

HASIL BELAJAR PELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN LANGSUNG

¹Ardian Abdi, SH., MH

[¹taniaarvi@gmail.com](mailto:taniaarvi@gmail.com)

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Pelajaran PKn adalah pelajaran yang dianggap mudah oleh peserta didik. Ada pernyataan yang mengatakan bahwa hasil belajar PKn peserta didik disalah satu sekolah di Medan sudah termasuk pada kategori tinggi, yaitu lebih dari 85. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah pernyataan tersebut adalah benar. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan *the one-shot case study design*. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik pada salah satu sekolah di Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar PKn peserta didik sebanyak 3 kali (UH₁, UH₂ dan UH₃). Observasi dilakukan untuk melihat penerapan pembelajaran yang digunakan pada pelajaran PKn. Sedangkan wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t yang dibantu dengan IBM SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})=0.000$, karena menggunakan uji satu pihak maka $p\text{-value}=1/2 \times \text{nilai sig}(2\text{-tailed})=1/2 \times 0,000=0 < 0,05$ atau $t\text{-hitung}=13,436 > t\text{-tabel}=1,705$, dengan kriteria menerima hipotesis alternatif. Ini berarti pernyataan bahwa rata-rata hasil belajar PKn peserta didik lebih tinggi dari 85 dapat diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan hasil belajar PKn peserta didik benar berada pada kategori tinggi yaitu diatas 85.

Kata kunci: Hasil Belajar PKn; Pengajaran Langsung

ABSTRACT

Civics lessons are lessons that are considered easy by students. There is a statement saying that the Civics learning outcomes of students in one of the schools in Medan are included in the high category, which is more than 85. This study aims to prove whether this statement is true. This research is a pre-experimental study with the one-shot case study design. The subjects of this study were students at a school in Medan. Data collection techniques used in this study were documentation, observation and interviews. Documentation is used to obtain Civics learning outcomes for students 3 times (UH₁, UH₂ and UH₃). Observations were made to see the application of direct instruction to Civics lessons. While interviews were conducted with students and teachers to find out the activities of students and teachers during the learning process. As for the results of observations and interviews, it was found that the application of learning used direct instruction. The data analysis technique used in this study used the t-test assisted by IBM SPSS 20. The results showed that at the 95% confidence level, the value of $\text{sig}(2\text{-tailed})=0.000$, because it uses a one-sided test, the $p\text{-value}=1/2 \times \text{sig}(2\text{-tailed})=1/2 \times 0.000=0 < 0.05$ or $t\text{-count}=13.436 > t\text{-table}=1.705$, with the criteria of accepting the alternative hypothesis. This means that the statement that the average civics learning outcomes of students is higher than 85 is acceptable. The conclusion from the results of this study is that by using the direct learning model it shows that the Civics learning outcomes of students are in the high category above 85.

Key words: Civics Learning Outcomes; Direct Instruction;

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik baik itu agama, sosio-kultur, bahasa, usia, dan suku untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 dan mengadopsi

segala kebiasaan hidup secara alami (Sumardjoko & Musyiam, 2018; Widiatmaka, 2016).

Materi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan kewarganegaraan, seperti konstitusi, sistem pemerintahan, hukum, hak asasi manusia, dan isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik diajarkan tentang prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi politik, kebebasan berpendapat, penghormatan terhadap perbedaan, dan prinsip-prinsip keadilan sosial. Pelajaran PKn di sekolah membantu peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Termasuk tentang hak-hak asasi manusia, hak-hak politik, kewajiban terhadap negara, serta pentingnya berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial.

Adapun tujuan mempelajari PKn adalah untuk membentuk sikap positif dan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik pada peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk menghargai keragaman, menghormati hak-hak orang lain, berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan. pelajaran pelajaran PKn juga memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang penting bagi peserta didik untuk menjadi warga negara yang sadar, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dan negara

Namun pada kenyataannya, terdapat peserta didik yang masih menganggap bahwa pelajaran PKn itu membosankan. (Nurgiansyah & Khoerudin, 2021; Gunadarma & Nst, 2020; Mediatati, 2017). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PKn juga rendah. (Nurgiansyah, 2022; Matrona, 2016; Hakim & Amir, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena untuk memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PKn bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan siswa. (Lindayani, 2019; Masrita, 2017; Sanistyasari, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu proses pembelajaran PKn yang membuat siswa menjadi bosan, pembelajaran menimbulkan kejenuhan dan berkurangnya minat siswa dalam belajar PKn, diperlukan upaya perbaikan dengan diawali langkah yang pertama yaitu ditinjau dari guru.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan menggunakan beragam model pembelajaran. Kemampuan dan kemauan guru untuk mahir dalam penggunaan berbagai model pembelajaran aktif masih kurang (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020).

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu memilih dan menentukan model, metode, maupun media dalam menjalankan pembelajaran di kelasnya (Fitasari, Tohari, & Praptiningsih, 2015). Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa berbicara di depan kelas dan menjadi *public speaking* yang handal (Nurgiansah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan bakat dan minat siswa sehingga siswa akan antusias terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Setiawan, 2014). Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang isi materinya banyak dan menimbulkan rasa bosan.

Permasalahan dalam proses pembelajaran perlu diupayakan mencari solusinya agar masalah dalam pembelajaran tidak berlanjut terjadi terus menerus. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mencari penyelesaian permasalahan belajar adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta berdampak baik kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan adalah proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik seperti pengimplementasian berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Peningkatan kualitas pembelajaran dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas yang optimal sehingga

menghasilkan siswa siswi yang cerdas dan dapat menyelesaikan segala persoalan yang terjadi. Pendidikan ibarat wadah untuk membentuk warga negara yang cerdas (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Salah satu metode pembelajaran yang menjadi pilihan dalam penelitian ini adalah pengajaran secara langsung (*direct instruction*).

Hasil survey dan observasi yang dilakukan disalah satu sekolah di Medan diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran masih menggunakan pengajaran langsung dan pihak sekolah menduga bahwa rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan selalu berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai diatas 85. Tujuan dalam penelitian adalah untuk membuktikan bahwa apakah pernyataan rata-rata nilai hasil belajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ketika menggunakan pembelajaran langsung adalah lebih tinggi dari 85 ini benar.

A. Direct Instruction (Pengajaran Langsung)

Direct instruction adalah salah satu contoh model pembelajaran secara langsung. Model pembelajaran ini bersifat *teacher centered*. Walaupun masih menganut sifat ini tetapi model pembelajaran ini masih dianggap baik dalam penerapan pada pembelajaran Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

Menurut Arends dalam Trianto (2007: 29) pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan

baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Pengajaran langsung menurut Kardi (1997), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

B. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 1995). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat perubahan perilaku peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2007). Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 2001). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar pada pelajaran PKn adalah hasil perubahan secara kognitif, sikap dan keterampilan dalam menguasai materi pada pelajaran PKn. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam bermasyarakat dapat berperan aktif. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan adalah indikator keberhasilan yang sudah diraih oleh peserta didik ketika selesai proses pembelajaran dengan cara peserta didik melakukan semua tugas secara aktif. Hasil belajar yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah hasil belajar dinilai dari segi kognitif peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan *the one-shot case study design*. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik pada salah satu sekolah di Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar PKn peserta didik sebanyak 3 kali (UH1, UH2 dan UH3). Observasi dilakukan untuk melihat penerapan pembelajaran langsung pada pelajaran PKn. Sedangkan wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t yang dibantu dengan IBM SPSS 20. Adapun hipotesis penelitiannya adalah rata-rata nilai hasil belajar PKn dengan menerapkan pembelajaran langsung lebih dari 85.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian diringkas dalam bentuk rekapitulasi ukuran statistik data yang ditunjukkan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar PKn

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PKn	26	80	93	85.27	3.494

Data tersebut pada tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn menunjukkan nilai 85,27. Data ini secara deskriptif mendukung pernyataan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn peserta didik benar lebih dari 85.

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis data di uji prasyaratnya, yaitu uji normalitas data. Dari hasil uji normalitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan uji kolmogorov Smirnov, dengan nilai signifikansinya $0,2 > 0,05$.

Selanjutnya ditampilkan ringkasan uji t untuk menguji hipotesisnya pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Satu Sampel

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar PKn	.393	25	.698	.269

Penelitian ini menggunakan uji pihak kanan, dengan hipotesis alternatif bahwa $\mu > 85$. Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai sig-2 tailed=0,000, maka nilai p-value=0.5x sig-2 tailed=0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah : jika p value < 1/2a, maka H0 di tolak. Ini artinya hipotesis alternatif di terima. Ini berarti bahwa pada taraf kepercayaan 95% pernyataan bahwa rata-rata hasil belajar PKn siswa lebih tinggi dari 85 dapat diterima

B. Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa tentang hak, kewajiban, serta peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran PKn, metode pengajaran langsung telah menjadi pendekatan yang umum digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Demikian halnya dengan hasil observasi di kelas untuk melihat penerapan pembelajaran pada mata pelajaran diperoleh bahwa guru menerapkan metode pengajaran langsung. Adapun metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru memberikan penjelasan, mendemonstrasikan konsep, dan membimbing siswa dalam memahami materi PKn.

Pengajaran langsung dalam pembelajaran PKn bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Melalui metode ini, siswa dapat secara langsung menerima pengetahuan, memahami konsep-konsep penting, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kewarganegaraan. Dalam konteks pengajaran langsung, guru memiliki

peran kunci sebagai fasilitator, penghubung, dan penyampai informasi yang kompeten.

Dengan menggunakan pendekatan pengajaran langsung, guru dapat merancang pembelajaran yang terstruktur dan terarah, memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan isu-isu yang terkait dengan PKn. Melalui ceramah, diskusi, dan presentasi, guru dapat memperkenalkan konsep-konsep kompleks, memberikan penjelasan mendalam, dan memberikan contoh-contoh konkret untuk mengilustrasikan aplikasi dalam kehidupan nyata.

Penggunaan pengajaran langsung dalam pembelajaran PKn juga memberikan ruang bagi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan berdebat tentang isu-isu yang relevan dengan PKn. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas perspektif, dan belajar dari pengalaman dan sudut pandang orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Safarilis (2018), Eridawati (2017) yang menyatakan bahwa pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar PKn dan aktivitas belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terbukti bahwa hasil belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran langsung dinyatakan lebih dari 85.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1),

367375.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>

Eridawati. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas V SD Negeri NO. 057752. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. Vol 1 (2) Maret 2017, hlm. 79-84.

Gandamana, A., & Nst, S. A. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fun Thinkers Book Berbasis Scientific Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV Di SDN 060912 Medan Denai TA 2020/2021. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 18(1), 36-45.

Hakim, A., & Amir, S. (2018). Pengaruh Perasaan, ketertarikan dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik pada SMA Paba Binjai. *Visipena*, 9(2), 406-426.

Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung. Remaja Karya

Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya. Universitas Negeri Malang.

Kholidah, L.N. (2021). Penerapan Metode Direct Learning Guna Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar PKn Tentang Kepatuhan Terhadap Hukum Pada Siswa Kelas IX Semester I SMPN 1 Wates 2019/2020. *Jurnal Revolusi Pendidikan*. Volume IV Nomor 2/

Lindayani, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Jurnal *Pedagogi dan Pembelajaran*| 471 Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20709>

Masrita, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 B. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1526>

- Matrona, M. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa dengan Menggunakan Media Visual di Kelas 1 SD Negeri 59 KM 2 Ngabang Kabupaten Landak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 83-93.
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100-105.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56-64.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534.
- Safarilis. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpit. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 2(2), 282-287.
- Sanistyasari, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Metode Karyaswasta Fantasi Di Lingkungan Sekolah Berbantuan Majalah Dinding Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2874>
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2001. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Barual Gesindo Karya. Bandung.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). *Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila*. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>
- Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>